

## ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PROGRAM BANTUAN KEUANGAN KEPADA KAMPUNG (BK3) DI KABUPATEN KEEROM

**Yohanes Yanuarius Baru<sup>1</sup>**  
*anniz.baru@yahoo.com*

**Mesak Iek<sup>2</sup>**  
*imesakick@yahoo.com*

**Agustina Sanggrangbano<sup>3</sup>**  
*ina\_djarum@yahoo.com*

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap program Bantuan Keuangan Kepada Kampung (BK3) di Kabupaten Keerom pada bidang infrastruktur lingkungan kampung, bidang pendidikan, bidang kesehatan, dan bidang ekonomi produktif. Penelitian ini di laksanakan di Kabupaten Keerom, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah 7 Distrik dan 61 Kampung yang berada di Kabupaten Keerom, selanjutnya untuk menentukan sampel pada masyarakat, peneliti menggunakan teknik Eksidental Sampling. Untuk mengetahui persepsi masyarakat kampung terhadap program Bantuan Keuangan Kepada Kampung (BK3) di Kabupaten Keerom digunakan analisa data Skala Likert. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini bahwa pada umumnya persepsi masyarakat terhadap program Bantuan Keuangan Kepada Kampung (BK3) di Kabupaten Keerom yang dialokasikan pada bidang Pendidikan, Kesehatan, dan Infrastruktur Lingkungan Kampung telah terlaksana dan bermanfaat bagi masyarakat, kecuali pada bidang Ekonomi Produktif yang secara keseluruhan belum terlaksana dan bermanfaat secara merata bagi masyarakat, Kurangnya tenaga-tenaga pendamping program Bantuan Keuangan Kepada Kampung (BK3) yang benar-benar mampu dapat mendamping dan membantu masyarakat di setiap kampung dalam mengelola anggaran keuangan Bantuan Keuangan Kepada Kampung (BK3) sebesar Rp. 1 Miliar tersebut, dan Kinerja Pemerintah Aparatur kampung dalam mengelolah anggaran keuangan Bantuan Keuangan Kepada Kampung (BK3) di dalam kampung belum dilakukan dengan baik dan benar, sehingga manfaat dari dana BK3 itu sendiri belum dinikmati / dirasakan oleh seluruh masyarakat di dalam kampung.*

**Kata Kunci : Persepsi Masyarakat, Program Bantuan Keuangan Kepada Kampung**

### **PENDAHULUAN**

Pembangunan dalam kampung adalah pembangunan yang tidak terpisahkan dari pembangunan nasional, oleh karena itu pembangunan dalam kampung perlu mendapat perhatian khusus dari pemerintah daerah maupun pemerintah pusat. Selama ini perencanaan pengembangan dan pemberdayaan masyarakat yang bertempat tinggal di daerah Distrik dan daerah Kampung dapat dikatakan masih belum terlaksana

---

<sup>1</sup> Alumni Program S1 Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Cenderawasih

<sup>2</sup> Staf Pengajar Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Cenderawasih

<sup>3</sup> Staf Pengajar Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Cenderawasih

dengan baik, akibatnya selain program yang dilaksanakan tidak berlanjut dan tidak menyentuh kebutuhan dasar masyarakat, masalah ini juga menyebabkan ketimpangan sosial budaya, ekonomi, dan politik.

Melihat kondisi seperti ini, maka salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Keerom ialah dengan memberikan Bantuan Keuangan Kepada Kampung (BK3) sebesar 1 Miliar Rupiah yang bersumber dari APBD Kabupaten Keerom sebagai bentuk nyata dalam mempercepat pembangunan dan kemandirian (otonom) kampung, sebagaimana yang dituangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Keerom Tahun 2010-2015.

Salah satu tujuan diberikannya Bantuan Keuangan Kepada Kampung (BK3) oleh pemerintah Kabupaten Keerom untuk setiap Kampung ialah untuk Memberikan ruang kepada masyarakat untuk memilih dan menentukan program yang sesuai dengan kebutuhan dasar mereka seperti a) Bidang Perumahan Rakyat : Dengan adanya program Bantuan Keuangan Kepada Kampung (BK3), maka diharapkan adanya perumahan masyarakat yang baik dan layak di setiap kampung. Kegiatan perumahan antara lain ; pembelian bahan bangunan untuk keperluan pembangunan rumah, pembelian bahan bangunan untuk keperluan renovasi rumah, pembayaran upah tenaga kerja, dan insentif pokja. b) Bidang Energi Listrik : Dengan adanya program Bantuan Keuangan Kepada Kampung (BK3), maka diharapkan adanya penerangan listrik yang terpasang di setiap kampung. Pembiayaan program dan kegiatan bidang energi listrik antara lain ; perencanaan dan desain jaringan listrik kampung, pembelian unit sumber energi listrik tenaga surya (*solar cell*), pembelian genset untuk sumber energi listrik berbahan bakar biotanol, pemasangan jaringan dan instalasi listrik di rumah-rumah masyarakat, operasional pemeliharaan jaringan dan alat, pembayaran upah tenaga kerja, dan insentif pokja. c) Bidang Air Bersih/Air Minum : Mengingat bahwa wilayah Kabupaten Keerom yang selama ini masih mengalami kesulitan air bersih, maka dengan adanya program Bantuan Keuangan Kepada Kampung (BK3), diharapkan pemerintah kampung dapat menyediakan sumber air bersih. Kegiatan program air bersih/air minum antara lain ; perencanaan dan desain fasilitas pengelolaan air minum kampung, pembelian pipa dan bak penampung air serta peralatan kerja lainnya, pembangunan jaringan pipa dan stasiun penampung dan penyalur air minum kampung, pembentukan Unit Pengelola Air Minum Kampung (UPAMK), pembiayaan UPAMK ( pemeliharaan fasilitas dan jaringan serta uang lelah petugas), pembayaran upah tenaga kerja, dan insentif pokja. d) Bidang Infrastruktur Lingkungan Kampung : Dengan adanya program Bantuan Keuangan Kepada Kampung (BK3), maka diharapkan pemerintah setiap kampung dapat meningkatkan pembangunan infrastruktur didalam lingkungan kampung. Kegiatan bidang infrastruktur lingkungan kampung antara lain ; perbaikan jalan kampung, perbaikan jembatan kampung, bantuan stimulan sarana ibadah, bantuan pembuatan poskamling, perbaikan drainase kampung, pembayaran upah tenaga kerja, dan insentif pokja. e) Bidang Pendidikan : Dengan adanya program Bantuan Keuangan Kepada Kampung (BK3), maka

diharapkan adanya peningkatan fasilitas pelayanan bidang pendidikan. Kegiatan bidang pendidikan antara lain ; pemberian bantuan dana untuk guru-guru pendidikan keagamaan (guru sekolah minggu, guru sekolah sabath, dan guru mengaji), pemberian bantuan dana bagi guru sukarela (yang tidak dibiayai dari pemerintah atau yayasan lainnya), bantuan penunjang pendidikan bagi mahasiswa asal kampung penerima BK3, bantuan penunjang pendidikan bagi siswa (SD, SMP dan SMA) yang berada di kampung penerima dana BK3, dan insentif pokja. f) Bidang Kesehatan : Dengan adanya program Bantuan Keuangan Kepada Kampung (BK3), maka diharapkan adanya peningkatan fasilitas pelayanan bidang kesehatan terhadap masyarakat di setiap kampung. Kegiatan bidang kesehatan antara lain ; bantuan insentif kader posyandu dan kegiatan PKK kampung, pemberian makanan tambahan bagi bayi dan ibu hamil, transport rujukan pasien dari kampung ke puskesmas atau rumah sakit, apotik hidup, dan insentif pokja. g) Bidang Ekonomi Produktif : Dengan adanya program Bantuan Keuangan Kepada Kampung (BK3), maka diharapkan adanya peningkatan kegiatan ekonomi produktif masyarakat di setiap kampung. Kegiatan bidang ekonomi produktif antara lain ; pembentukan kelompok usaha produktif, pembentukan koporasi desa atau usaha kecil lainnya dan pemasaran hasil pertanian atau perkebunan, pengadaan bibit tanaman jangka panjang, biaya pemeliharaan tanaman pertanian atau perkebunan, dan insentif pokja.

Berdasarkan latar belakang yang penulis tetapkan diatas, maka perumusan masalah yang ingin diajukan adalah : Bagaimana persepsi masyarakat terhadap program Bantuan Keuangan Kepada Kampung (BK3) di Kabupaten Keerom pada bidang pendidikan, bidang kesehatan, bidang infrastruktur lingkungan kampung, dan bidang ekonomi produktif ?

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap program Bantuan Keuangan Kepada Kampung (BK3) di Kabupaten Keerom pada bidang infrastruktur lingkungan kampung, bidang pendidikan, bidang kesehatan, dan bidang ekonomi produktif.

Teori dasar dalam penelitian ini adalah Big Push Theory : A. Jhingan, (2000), dalam Karel dan Mesak, menyatakan bahwa untuk menanggulangi hambatan pembangunan ekonomi Negara terbelakang dan untuk mendorong ekonomi tersebut ke arah kemajuan diperlukan suatu “dorongan kuat” atau suatu program besar yang menyeluruh dalam bentuk suatu jumlah minimum suatu investasi.

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kabupaten Keerom. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah 7 Distrik dan 61 Kampung yang berada di Kabupaten Keerom. Guna memudahkan peneliti dalam pengambilan sampel, maka peneliti menggunakan sampel bertingkat yaitu : Pertama, peneliti

memilih 2 dari 7 Distrik yang ada yaitu Distrik Arso dan Distrik Arso Timur, dengan masing-masing 2 Kampung seperti ditampilkan pada tabel berikut :

**Tabel 1. Lokasi Kampung Penelitian Berdasarkan Distrik**

<b>Distrik</b>	<b>Kampung</b>	<b>Kategori Kampung</b>
Arso	1. Kampung Yanamaa	Kampung Transmigrasi
	2. Kampung Workwana	Kampung Lokal
Arso Timur	1. Kampung Wonorejo	Kampung Transmigrasi
	2. Kampung Wembi	Kampung Lokal

Sumber : Hasil Survei, 2014

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat yang bertempat tinggal di 4 kampung tersebut, dengan menggunakan teknik Eksidental Sampling untuk mengambil sampel. Dengan menggunakan teknik Eksidental Sampling, maka diperoleh jumlah sample sebanyak 101 responden yang berasal dari masyarakat di keempat kampung diatas. Masyarakat dijadikan sample dengan asumsi bahwa masyarakat di 4 kampung tersebut telah mengetahui semua program atau kegiatan dari dana Bantuan Keuangan Kepada Kampung (BK3) di Kabupaten Keerom melalui sosialisasi dan Musyawarah Kampung (MUSKAM).

## **2. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : (a) Data Kualitatif. Data yang berbentuk presepsi atau tanggapan masyarakat secara langsung terhadap program Bantuan Keuangan Kepada Kampung (BK3) di Kabupaten Keerom pada bidang pendidikan, bidang kesehatan, bidang infrastruktur lingkungan kampung, dan bidang ekonomi produktif; (b) Data Kuantitatif. Data yang berkaitan dengan gambaran umum di Kabupaten Keerom di antaranya ; luas wilayah dan jumlah penduduk Kabupaten Keerom, jumlah Distrik dan Kampung yang berada di Kabupaten Keerom, dan data-data lainnya yang berkaitan dengan obyek penelitian.

## **3. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : (a) Data Primer. Data yang diperoleh secara langsung dari obyek penelitian dengan melakukan pengamatan langsung dan juga melalui wawancara. Sumber data diperoleh dari Kepala Kampung, Kepala Badan Musyawarah Kampung (BAMUSKAM), Tokoh Adat, Tokoh Agama, Kepala Suku, tenaga pengajar, tenaga medis, dan Masyarakat umum; (b) Data Sekunder. Data yang diperoleh dari pihak-pihak yang ada kaitannya dengan program Bantuan Keuangan Kepada Kampung (BK3), di antaranya ; data laporan pertanggung jawaban dari Tim Pelaksanaan Kampung (TPK).

**4. Teknik Pengumpulan Data**

**Metode Pengamatan (observasi)**

Teknik yang digunakan penulis dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap obyek penelitian yang diteliti dengan cara berada langsung di lokasi obyek penelitian, yaitu pada Kampung Yanamaa, Kampung Workwana, Kampung Wonorejo, dan Kampung Wembi.

**Wawancara**

Penulis mengadakan diskusi tanya jawab secara langsung dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada masyarakat dalam bentuk kuisioner mengenai program Bantuan Keuangan Kepada Kampung (BK3) pada bidang pendidikan, bidang kesehatan, bidang infrastruktur lingkungan kampung, dan bidang ekonomi produktif.

**5. Metode Analisa Data**

Metode analisis data yang dipergunakan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap program Bantuan Keuangan Kepada Kampung (BK3) di Kabupaten Keerom adalah analisa data Skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang.

**Tabel 2. Skala Likert Yang Digunakan**

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat setuju / sangat baik	5
Setuju / baik	4
Netral / cukup baik	3
Tidak setuju / tidak baik	2
Sangat tidak setuju / sangat tidak baik	1

Sumber : <http://fathirphoto.files.wordpress.com>

Teknik penyelesaian skala likert dapat menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

$$T \times P_n$$

Dimana:

T = Total jumlah panelis yang memilih

Pn = Pilihan angka skor likert

**RUMUS INTERVAL**

I = 100 / Jumlah Skor (likert)

$$= 100 / 5 = 20$$

Hasil I = 20 (merupakan interval dari jarak terendah 0 % hingga jarak tertinggi 100 % ).

Kriteria interpretasi skor berdasarkan interval :

Angka 0% – 19,99% = Sangat Tidak Setuju / Sangat Tidak Baik

Angka 20% – 39,99% = Tidak setuju / Tidak baik

Angka 40% – 59,99% = Netral / Cukup Baik

Angka 60% – 79,99% = Setuju/Baik

Angka 80% – 100% = Sangat setuju/ Sangat Baik

Interpretasi Skor Perhitungan:

$Y = \text{Skor Tertinggi} \times \text{Jumlah Panelis}$

$X = \text{Skor Terendah} \times \text{Jumlah Panelis}$

Jumlah skor tertinggi untuk item SANGAT SETUJU ialah :  $5 \times 101 = 505$

Jumlah skor terendah untuk item SANGAT TIDAK SETUJU ialah :  $1 \times 101 = 101$

Hasil penilaian interpretasi panelis dapat menggunakan rumus sebagai berikut :  $\text{INDEX \%} = \frac{\text{Total Skor}}{Y \times 100}$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis persepsi masyarakat terhadap program Bantuan Keuangan Kepada Kampung (BK3) di Kabupaten Keerom dapat ditampilkan sebagai berikut :

### 1. Bidang Pendidikan

Analisis persepsi masyarakat terhadap program Bantuan Keuangan Kepada Kampung (BK3) di Kabupaten Keerom pada bidang Pendidikan dengan jumlah responden sebanyak 101 orang dengan total skor dari masing- masing tabel uraian kegiatan dengan menggunakan Rumus :  $T \times P_n$  dimana, T adalah total jumlah responden yang memilih dan  $P_n$  adalah pilihan angka skor likert. Interpretasi skor perhitungan adalah :  $Y = \text{Skor Tertinggi} \times \text{Jumlah Responden}$ . Dimana, jumlah skor tertinggi untuk item SANGAT SETUJU adalah  $5 \times 101 = 505$  dan  $X = \text{Skor Terendah} \times \text{Jumlah Panelis}$ . Dimana, jumlah skor terendah untuk item SANGAT TIDAK SETUJU adalah  $1 \times 101 = 101$ . Hasil penilaian interpretasi responden dapat hitung menggunakan Rumus sebagai berikut :  $\text{INDEX \%} = \frac{\text{Total Skor}}{Y \times 100}$ .

**Tabel 3. Alokasi Anggaran Bantuan Keuangan Kepada Kampung (BK3) Pada Bidang Pendidikan**

No	Uraian Kegiatan	Jumlah panelis	Total Skor	Hasil Jawaban	Kategori
1	Pemberian bantuan dana bagi guru-guru pendidik keagamaan (guru sekolah minggu/guru mengaji).	101	397	78,62 %	BAIK
2	Pemberian bantuan penunjang pendidikan bagi mahasiswa di dalam kampung.	101	445	88,12 %	SANGAT BAIK
3	Pemberian bantuan penunjang pendidikan bagi siswa SD, SMP, dan SMA di dalam kampung.	101	421	83,37 %	SANGAT BAIK

Sumber : Data diolah, 2014

Bantuan Keuangan Kepada Kampung (BK3) pada bidang pendidikan yang dialokasikan untuk pemberian bantuan dana bagi guru-guru pendidik keagamaan (guru sekolah minggu / guru mengaji) dengan jumlah responden sebanyak 101 orang dan total skor sebesar 397, menghasilkan jawaban 78,62% masyarakat di Kabupaten Keerom “SETUJU” bahwa alokasi untuk pemberian bantuan dana bagi guru-guru pendidik keagamaan (guru sekolah minggu / guru mengaji) telah terlaksana dan bermanfaat, sehingga guru-guru pendidik keagamaan (guru sekolah minggu/ guru mengaji) di dalam kampung tersebut dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan dalam kegiatan sekolah minggu atau kegiatan pengajian yang dilakukan di dalam kampung.

Bantuan Keuangan Kepada Kampung (BK3) pada bidang pendidikan yang dialokasikan untuk pemberian bantuan penunjang pendidikan bagi mahasiswa di dalam kampung dengan jumlah responden sebanyak 101 orang dan total skor sebesar 445, menghasilkan jawaban 88,12 % masyarakat di Kabupaten Keerom “SANGAT SETUJU” bahwa alokasi untuk pemberian penunjang pendidikan bagi mahasiswa di dalam kampung telah terlaksana dan bermanfaat, karena pemberian bantuan ini telah membantu biaya perkuliahan mahasiswa yang berada di dalam kampung seperti pembayaran uang semester, biaya tempat tinggal, biaya konsumsi, dan sebagainya.

Bantuan Keuangan Kepada Kampung (BK3) pada bidang pendidikan yang dialokasikan untuk pemberian bantuan penunjang pendidikan bagi siswa SD, SMP, dan SMA di dalam kampung dengan jumlah responden sebanyak 101 orang dan total skor sebesar 421, menghasilkan jawaban 83,37 % masyarakat di Kabupaten Keerom “SANGAT SETUJU” bahwa alokasi untuk pemberian bantuan penunjang pendidikan bagi siswa SD, SMP, dan SMA di dalam kampung telah terlaksana dan bermanfaat, karena pemberian bantuan ini telah membantu siswa SD, SMP, dan SMA yang berada di dalam kampung untuk memenuhi kebutuhan mereka seperti pakian seragam sekolah, sepatu sekolah, buku tulis, dan kebutuhan lainnya.

## **2. Bidang Kesehatan**

Analisis persepsi masyarakat terhadap program Bantuan Keuangan Kepada Kampung (BK3) di Kabupaten Keerom pada bidang kesehatan dengan jumlah responden sebanyak 101 orang dengan total skor dari masing- masing tabel uraian kegiatan dengan menggunakan Rumus :  $T \times P_n$  dimana, T adalah total jumlah responden yang memilih dan  $P_n$  adalah pilihan angka skor likert. Interpretasi skor perhitungan adalah :  $Y = \text{Skor Tertinggi} \times \text{Jumlah Responden}$ . Dimana, jumlah skor tertinggi untuk item SANGAT SETUJU adalah  $5 \times 101 = 505$  dan  $X = \text{Skor Terendah} \times \text{Jumlah Responden}$ . Dimana, jumlah skor terendah untuk item SANGAT TIDAK SETUJU adalah  $1 \times 101 = 101$ . Hasil penilaian interpretasi responden dapat hitung menggunakan Rumus sebagai berikut :  $\text{INDEX \%} = \text{Total Skor} / Y \times 100$ .

Bantuan Keuangan Kepada Kampung (BK3) pada bidang kesehatan yang dialokasikan untuk pemberian bantuan insentif pada kader posyandu dan kegiatan PKK di dalam kampung dengan jumlah

responden sebanyak 101 orang dan total skor sebesar 442, menghasilkan jawaban 87,52 % masyarakat di Kabupaten Keerom “SANGAT SETUJU” bahwa alokasi untuk pemberian bantuan insentif pada kader posyandu dan kegiatan PKK di dalam kampung telah terlaksana dan bermanfaat, karena setelah adanya pemberian bantuan insentif pada kader poyandu dan kegiatan PKK ini telah memberikan rangsangan atau semangat kerja kader-kader posyandu dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan posyandu di dalam kampung.

**Tabel 4. Alokasi Anggaran Bantuan Keuangan Kepada Kampung (BK3) Pada Bidang Kesehatan**

No	Uraian Kegiatan	Jumlah panelis	Total Skor	Hasil Jawaban	Kategori
1	Pemberian bantuan insentif pada kader posyandu dan kegiatan PKK di dalam kampung.	101	442	87,52 %	SANGAT BAIK
2	Pemberian makanan tambahan bagi bayi dan ibu hamil di dalam kampung.	101	441	81,39 %	SANGAT BAIK
3	Penyediaan transport rujukan pasien (orang sakit) dari kampung ke Puskesmas/ Rumah sakit.	101	293	58,02 %	CUKUP BAIK

Sumber : Data diolah, 2014

Bantuan Keuangan Kepada Kampung (BK3) pada bidang kesehatan yang dialokasikan untuk pemberian makanan tambahan bagi bayi dan ibu hamil di dalam kampung dengan jumlah responden sebanyak 101 orang dan total skor sebesar 411, menghasilkan jawaban 81,39 % masyarakat di Kabupaten Keerom “SANGAT SETUJU” bahwa alokasi untuk pemberian makanan tambahan bagi bayi dan ibu hamil di dalam kampung telah terlaksana dan bermanfaat, karena setelah adanya pemberian makanan tambahan ini, bayi dan ibu hamil di dalam kampung dapat memperoleh makanan dan minuman tambahan yang bergizi, selain yang diperoleh dari bantuan-bantuan lainnya.

Bantuan Keuangan Kepada Kampung (BK3) pada bidang kesehatan yang dialokasikan untuk penyediaan transport rujukan pasien (orang sakit) dari kampung ke Puskesmas atau Rumah Sakit dengan jumlah responden sebanyak 101 orang dan total skor sebesar 293, menghasilkan jawaban 58,02 % masyarakat di Kabupaten Keerom “NETRAL” bahwa alokasi untuk penyediaan transport rujukan pasien (orang sakit) dari kampung ke Puskesmas atau Rumah Sakit telah terlaksana dan bermanfaat. sehingga bagi sebagian masyarakat di dalam kampung yang telah mendapatkan manfaat dari penyediaan transport rujukan pasien, mereka merasa bahwa penyediaan transport rujukan ini telah membantu mereka sebagai akses untuk dari kampung ke Rumah Sakit atau Puskesmas apabila dalam situasi darurat. Sedangkan, bagi sebagian masyarakat lainnya yang berada di dalam kampung merasa bahwa belum mendapatkan manfaat dari penyediaan transport rujukan pasien tersebut.

**3. Bidang Infrastruktur Lingkungan Kampung**

Analisis persepsi masyarakat terhadap program Bantuan Keuangan Kepada Kampung (BK3) di Kabupaten Keerom pada bidang infrastruktur lingkungan kampung dengan jumlah responden sebanyak 101 orang dengan total skor dari masing- masing tabel uraian kegiatan dengan menggunakan Rumus :  $T \times P_n$  dimana, T adalah total jumlah responden yang memilih dan  $P_n$  adalah pilihan angka skor likert. Interpretasi skor perhitungan adalah :  $Y = \text{Skor Tertinggi} \times \text{Jumlah Responden}$ . Dimana, jumlah skor tertinggi untuk item SANGAT SETUJU adalah  $5 \times 101 = 505$  dan  $X = \text{Skor Terendah} \times \text{Jumlah Responden}$ . Dimana, jumlah skor terendah untuk item SANGAT TIDAK SETUJU adalah  $1 \times 101 = 101$ . Hasil penilaian interpretasi responden dapat hitung menggunakan Rumus sebagai berikut :  $\text{INDEX \%} = \frac{\text{Total Skor}}{Y} \times 100$ .

Bantuan Keuangan Kepada Kampung (BK3) pada bidang infrastruktur lingkungan kampung yang dialokasikan untuk perbaikan / pembangunan jalan di dalam kampung dengan jumlah responden sebanyak 101 orang dan total skor sebesar 353, menghasilkan jawaban 69,90 % masyarakat di Kabupaten Keerom “SETUJU” bahwa alokasi untuk perbaikan / pembangunan jalan di dalam kampung telah terlaksana dan bermanfaat, karena masyarakat di dalam kampung dapat dengan lancar melakukan setiap aktivitas mereka di dalam kampung dengan menggunakan jalan-jalan yang telah diperbaiki atau dibangun di dalam kampung tersebut.

Bantuan Keuangan Kepada Kampung (BK3) pada bidang infrastruktur lingkungan kampung yang dialokasikan untuk perbaikan / pembangunan jembatan di dalam kampung dengan jumlah responden sebanyak 101 orang dan total skor sebesar 389, menghasilkan jawaban 77,03 % masyarakat di Kabupaten Keerom “SETUJU” bahwa Alokasi untuk perbaikan / pembangunan jembatan di dalam kampung telah terlaksana dan bermanfaat, karena masyarakat di dalam kampung dapat dengan lancar melakukan setiap aktivitas mereka di dalam kampung dengan menggunakan jembatan-jembatan yang telah diperbaiki atau dibangun di dalam kampung tersebut.

**Tabel 5. Alokasi Anggaran Bantuan Keuangan Kepada Kampung (BK3) Pada Bidang Infrastruktur Lingkungan Kampung**

No	Uraian Kegiatan	Jumlah panelis	Total Skor	Hasil Jawaban	Kategori
1	Perbaikan/Pembangunan jalan di dalam kampung.	101	353	69,90 %	BAIK
2	Perbaikan/Pembangunan jembatan di dalam kampung.	101	389	77,03 %	BAIK
3	Perbaikan/Pembangunan drainase di dalam kampung.	101	299	59,21 %	CUKUP BAIK
4	Pemberian bantuan stimulan untuk sarana-sarana ibadah di dalam kampung.	101	374	74,06 %	BAIK

No	Uraian Kegiatan	Jumlah panelis	Total Skor	Hasil Jawaban	Kategori
5	Bantuan pembangunan poskambling di dalam kampung.	101	253	50,10 %	CUKUP BAIK

Sumber : Data diolah,2014

Bantuan Keuangan Kepada Kampung (BK3) pada bidang infrastruktur lingkungan kampung yang dialokasikan untuk perbaikan / pembangunan drainase di dalam kampung dengan jumlah responden sebanyak 101 orang dan total skor sebesar 299, menghasilkan jawaban 59,21 % masyarakat di Kabupaten Keerom “NETRAL” bahwa alokasi untuk perbaikan / pembangunan drainase di dalam kampung telah terlaksana dan bermanfaat. sehingga bagi sebagian masyarakat di dalam kampung yang telah mendapatkan manfaat dari perbaikan / pembangunan drainase di dalam kampung merasa bahwa perbaikan / pembangunan drainase ini dapat membantu melancarkan aliran air, sehingga tidak terjadi banjir. Sedangkan, bagi sebagian masyarakat lainnya yang berada di dalam kampung merasa bahwa belum mendapatkan manfaat dari perbaikan / pembangunan drainase tersebut.

Bantuan Keuangan Kepada Kampung (BK3) pada bidang infrastruktur lingkungan kampung yang dialokasikan untuk pemberian bantuan stimulan untuk sarana-sarana ibadah di dalam kampung dengan jumlah responden sebanyak 101 orang dan total skor sebesar 374, menghasilkan jawaban 74,06 % masyarakat di Kabupaten Keerom “SETUJU” bahwa alokasi pemberian bantuan stimulan untuk sarana-sarana ibadah di dalam kampung telah terlaksana dan bermanfaat, karena setelah adanya bantuan stimulan untuk sarana-sarana ibadah, masyarakat dapat menjaga dan merawat sarana-sarana ibadah mereka seperti perbaikan gedung ibadah, dan sebagainya.

Bantuan Keuangan Kepada Kampung (BK3) pada bidang infrastruktur lingkungan kampung yang dialokasikan untuk bantuan pembangunan poskambling di dalam kampung dengan jumlah responden sebanyak 101 orang dan total skor sebesar 253, menghasilkan jawaban 50,10 % masyarakat di Kabupaten Keerom “NETRAL” bahwa alokasi bantuan pembangunan poskambling di dalam kampung telah terlaksana dan bermanfaat. sehingga bagi sebagian masyarakat di dalam kampung yang telah mendapatkan manfaat dari bantuan pembangunan poskambling merasa bahwa lingkungan di dalam kampung menjadi lebih aman, nyaman, dan sebagainya. Sedangkan, bagi sebagian masyarakat lainnya yang berada di dalam kampung merasa bahwa belum mendapatkan manfaat dari bantuan pembangunan poskambling tersebut.

**4. Bidang Ekonomi Produktif**

Analisis persepsi masyarakat terhadap program Bantuan Keuangan Kepada Kampung (BK3) di Kabupaten Keerom pada bidang ekonomi produktif dengan jumlah responden sebanyak 101 orang dengan total skor dari masing- masing tabel uraian kegiatan dengan menggunakan Rumus :  $T \times P_n$  dimana, T adalah total jumlah responden yang memilih dan  $P_n$  adalah pilihan angka skor likert. Interpretasi skor perhitungan adalah :  $Y = \text{Skor Tertinggi} \times \text{Jumlah Responden}$ . Dimana, jumlah skor tertinggi untuk item SANGAT SETUJU adalah  $5 \times 101 = 505$  dan  $X = \text{Skor Terendah} \times \text{Jumlah Responden}$ . Dimana, jumlah skor terendah untuk item SANGAT TIDAK SETUJU adalah  $1 \times 101 = 101$ . Hasil penilaian interpretasi responden dapat hitung menggunakan Rumus sebagai berikut :  $\text{INDEX \%} = \frac{\text{Total Skor}}{Y} \times 100$ .

**Tabel 6. Alokasi Anggaran Bantuan Keuangan Kepada Kampung (BK3) Pada Bidang Ekonomi Produktif**

No	Uraian Kegiatan	Jumlah panelis	Total Skor	Hasil Jawaban	Kategori
1	Pembentukan kelompok usaha produktif di dalam kampung.	101	338	66,93 %	BAIK
2	Pembentukan koperasi/usaha kecil lainnya di dalam kampung.	101	294	58,22 %	CUKUP BAIK
3	Bantuan pengadaan bibit tanaman jangka panjang di dalam kampung.	101	266	52,67 %	CUKUP BAIK
4	Pemberian biaya pemeliharaan tanaman pertanian/perkebunan di dalam kampung.	101	268	53,07 %	CUKUP BAIK
5	Pembentukan kelompok usaha produktif di dalam kampung.	101	338	66,93 %	BAIK

Sumber : Data diolah, 2014

Bantuan Keuangan Kepada Kampung (BK3) pada bidang ekonomi produktif yang dialokasikan untuk pembentukan kelompok usaha produktif di dalam kampung dengan jumlah responden sebanyak 101 orang dan total skor sebesar 338, menghasilkan jawaban 66,93 % masyarakat di Kabupaten Keerom “SETUJU” bahwa pembentukan kelompok usaha produktif di dalam kampung telah terlaksana dan bermanfaat, karena setelah adanya pembentukan kelompok usaha produktif di dalam kampung, masyarakat lebih dengan mudah dapat mengembangkan usaha mereka.

Bantuan Keuangan Kepada Kampung (BK3) pada bidang ekonomi produktif yang dialokasikan untuk pembentukan koperasi kampung / usaha kecil lainnya di dalam kampung dengan jumlah Responden sebanyak 101 orang dan total skor sebesar 294, menghasilkan jawaban 58,22 % masyarakat di Kabupaten Keerom “NETRAL” bahwa pembentukan koperasi kampung / usaha kecil lainnya di dalam kampung telah terlaksana dan bermanfaat. sehingga bagi sebagian masyarakat di dalam kampung yang telah

mendapatkan manfaat dari pembentukan koperasi kampung / usaha kecil lainnya, merasa bahwa bantuan ini telah membantu mereka dalam membentuk koperasi di dalam kampung, dan selain itu membantu masyarakat dalam mengembangkan usaha-usaha kecil mereka di dalam kampung. Sedangkan, bagi sebagian masyarakat lainnya yang berada di dalam kampung merasa bahwa belum mendapatkan manfaat dari pembentukan koperasi kampung / usaha kecil lainnya tersebut.

Bantuan Keuangan Kepada Kampung (BK3) pada bidang ekonomi produktif yang dialokasikan untuk bantuan pengadaan bibit tanaman jangka panjang di dalam kampung dengan jumlah responden sebanyak 101 orang dan total skor sebesar 266, menghasilkan jawaban 52,67 % masyarakat di Kabupaten Keerom “NETRAL” bahwa bantuan pengadaan bibit tanaman jangka panjang di dalam kampung telah terlaksana dan bermanfaat. sehingga bagi sebagian masyarakat di dalam kampung yang telah mendapatkan manfaat dari bantuan pengadaan bibit tanaman jangka panjang di dalam kampung, merasa bahwa setelah adanya bantuan ini masyarakat tidak lagi membeli melainkan mendapatkan bibit tanaman jangka panjang ini secara gratis. Sedangkan, bagi sebagian masyarakat lainnya yang berada di dalam kampung merasa bahwa belum mendapatkan manfaat dari bantuan pengadaan bibit tanaman jangka panjang di dalam kampung tersebut.

Bantuan Keuangan Kepada Kampung (BK3) pada bidang ekonomi produktif yang dialokasikan untuk pemberian biaya pemeliharaan tanaman pertanian / perkebunan di dalam kampung dengan jumlah responden sebanyak 101 orang dan total skor sebesar 268, menghasilkan jawaban 53,07 % masyarakat di Kabupaten Keerom “NETRAL” bahwa pemberian biaya pemeliharaan tanaman pertanian / perkebunan di dalam kampung telah terlaksana dan bermanfaat. sehingga bagi sebagian masyarakat di dalam kampung yang telah mendapatkan manfaat dari pemberian biaya pemeliharaan tanaman pertanian / perkebunan di dalam kampung merasa bahwa setelah adanya bantuan ini, maka biaya pemeliharaan tanaman pertanian / perkebunan yang biasanya mereka keluarkan menggunakan uang sendiri sekarang menjadi berkurang bahkan ada yang tidak menggunakan uang pribadi lagi. Sedangkan, bagi sebagian masyarakat lainnya yang berada di dalam kampung merasa bahwa belum mendapatkan manfaat dari pemberian biaya pemeliharaan tanaman pertanian / perkebunan di dalam kampung tersebut.

Menurut masyarakat di Kabupaten Keerom, pelaksanaan program Bantuan Keuangan Kepada Kampung (BK3) masih terhambat oleh beberapa faktor yang menjadi masalah dalam pelaksanaan program Bantuan Keuangan Kepada Kampung (BK3) itu sendiri, diantaranya adalah :

1. Berubah- ubahnya JUKNIS BK3 setiap tahun, sehingga hal ini membuat masyarakat dan Pemerintah Aparatur kampung kesulitan dalam menjalankan program BK3 tersebut di dalam kampung.
2. Masyarakat menganggap bahwa mereka belum mendapat sosialisasi yang cukup baik tentang pelaksanaan program BK3 di dalam kampung dari pemerintah Kabupaten Keerom.

3. Masyarakat merasa bahwa pemerintah aparaturnya di dalam kampung belum mengelolah bantuan dana BK3 secara baik dan benar, sehingga manfaat dari dana BK3 itu sendiri belum dinikmati / dirasakan oleh seluruh masyarakat.
4. Adanya sebagian masyarakat di dalam kampung yang belum memahami akan tujuan dari bantuan dana BK3, mereka menganggap bahwa sebaiknya dana BK3 tersebut langsung dibagi kepada masyarakat berupa uang tunai.
5. Masyarakat menganggap bahwa sebaiknya pengelolaan dana BK3 di dalam setiap kampung harus didampingi oleh tenaga-tenaga pendamping, sehingga pengelolaan dana BK3 tersebut dapat terlaksana sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan sesuai dengan JUKNIS yang ditetapkan oleh Pemerintah Kabupaten Keerom.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

Persepsi masyarakat terhadap program Bantuan Keuangan Kepada Kampung (BK3) di Kabupaten Keerom yang dialokasikan pada bidang Pendidikan, Kesehatan, dan Infrastruktur Lingkungan Kampung telah terlaksana dan bermanfaat bagi masyarakat, kecuali pada bidang Ekonomi Produktif yang secara keseluruhan belum terlaksana dan bermanfaat secara merata bagi masyarakat.

Kurangnya tenaga-tenaga pendamping program Bantuan Keuangan Kepada Kampung (BK3) yang benar-benar mampu dapat mendampingi dan membantu masyarakat di setiap kampung dalam mengelolah anggaran keuangan Bantuan Keuangan Kepada Kampung (BK3) sebesar Rp. 1 Miliar tersebut.

Kinerja Pemerintah Aparatur kampung dalam mengelolah anggaran keuangan Bantuan Keuangan Kepada Kampung (BK3) di dalam kampung belum dilakukan dengan baik dan benar, sehingga manfaat dari dana BK3 itu sendiri belum dinikmati / dirasakan oleh seluruh masyarakat di dalam kampung.

### **2. Saran**

Pemerintah Aparatur kampung di setiap kampung yang berada di Kabupaten Keerom dapat mengelolah dana Bantuan Keuangan Kepada Kampung (BK) yang dialokasikan pada bidang Ekonomi Produktif dengan baik dan tepat, sehingga masyarakat di dalam setiap kampung dapat merasakan manfaat dari dana Bantuan Keuangan Kepada Kampung (BK3) tersebut yang diberikan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Keerom.

Pemerintah Daerah Kabupaten Keerom harus dapat menyiapkan tenaga-tenaga kerja pendamping program Bantuan Keuangan Kepada Kampung (BK3) yang benar-benar mampu dapat mendampingi dan membantu masyarakat di setiap kampung dalam mengelolah anggaran keuangan Bantuan Keuangan

Kepada Kampung (BK3) sebesar Rp. 1 Miliar, sehingga pengelolaan anggaran keuangan sebesar Rp. 1 Miliar ini dapat terlaksana dengan baik dan tepat.

Pemerintah Aparatur Kampung dapat mengelolah anggaran keuangan Bantuan Keuangan Kepada Kampung (BK3) di dalam kampung dengan sangat baik dan benar, sehingga masyarakat di dalam setiap kampung dapat merasakan manfaat dari program BK3 itu sendiri.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Todaro, P. Michael, Smith, C. Stephen, 2004, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga-edisi kedelapan*. Erlangga, Jakarta;
- Todaro, P. Michael / Smith, C. Stephen, 2004a, *Pembangunan Ekonomi-edisi kesembilan*. Erlangga, Jakarta,
- Gilarso, T. (1992), *Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Makro*. Kanisius, Yogyakarta;
- Sesa, K dan Ick, M, 2013, *Evaluasi Program dan Kegiatan Pembangunan Daerah Tertinggal Periode 2010-2011 Kabupaten Keerom*. UNCEN PRESS, Jayapura;
- Keputusan Bupati Keerom Nomor 14 Tahun 2011 tentang *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Bantuan Keuangan Pemerintah Kabupaten Keerom Kepada Pemerintah Tahun 2011*.